

## ABSTRACT

Syafrianto SM. 2015. *A Meta-function Analysis on Seno Gumira Ajidarma's 'Clara', the English Translation Version*. Yogyakarta: The Graduate Program in English language Studies, Sanata Dharma University.

Literary text is a manifestation of a certain social life which is written by an author for any purposes. It can be critics to any certain policies of certain societies, good and worst opinions of certain societies, concepts of the better than that experienced in previous societies, and so on. The author, in producing a text, manipulates the text (clauses and sentences) in many ways for different meanings. This thesis, supported by systemic functional linguistics (SFL) and register theory, aims to uncover and investigate the meaning applied in 'Clara' and how the meaning represented by the author. To reach the goal of this research, two research questions are formulated namely (1) *What meta-functions are applied in 'Clara'?* and (2) *how meta-functions are realized in register devices (situational context in text) to reveal the meaning of 'Clara'?*

Meta-function principally is based on a question "what are the basic functions of language in relation to our ecological and social environment?" Through this question, Halliday (2004: 29) suggests two answers: making sense of our experience and acting out our social relationships. These two answers deal with the purposes of a literary work – as an object lesson in which 'Clara' is the literary work.

'Clara' is originally written by Seno Gumira Ajidarma in Bahasa Indonesia. This text is then translated into English by Michael H. Boddien, a professor of Southeast Asia Studies Program in University of Victoria and the data of this research is the English translations versions. Shortly, this short story describes a situation about suburban people who have limited economical income. They work in companies owned by a group of 'lucky people' in economy case. and they are paid with the low salary. As narrated in 'Clara', the economical imbalance is a cause of this heartbreaking tragedy. Poverty makes them ignore and disregard about humanism and humanity sense - to hell with a conscience - they curse it.

In analyzing this short story, I categorize the clauses spoken by two main characters – Clara and the narrator. Supported by theories of systemic functional linguistics (SFL) and register theory, the descriptions of 'Clara' and the ways of the meaning made are concluded. Clara, as in transitivity analysis and mood structure, is as Senser, Behavior, and Goal. It implies that Clara a victim (Goal) who experiences (Senser and Behavior) that heartbreaking tragedy physically, mentally and psychologically. From the analysis of theme pattern and logico-semantic can be grasped how the texts (clauses and sentences) manipulated. As seen in theme pattern - the significance numbers of marked topical theme in 'Clara' imply how that bad experiences experienced by Clara (circumstantial adjunct). Dealing with the core of metafunction and the function of the literary work, this analysis aims to bring that story into an object lesson - not to imitate it but to wise on it.

*Key words: metafunction, systemic functional linguistics (SFL), register theory, literary work and 'Clara'*

## ABSTRAK

Syafrianto SM. 2015. *A Meta-function Analysis on Seno Gumira Ajidarma's 'Clara', the English Translation Version*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Teks sastra merupakan sebuah perwujudan dari kehidupan tertentu ke dalam sebuah teks yang ditulis oleh seorang penulis untuk berbagai tujuan. Tujuan tersebut bisa dalam bentuk kritik terhadap kebijakan tertentu dari kehidupan tertentu, bisa berupa pendapat baik atau buruk terhadap kehidupan masyarakat tertentu, bisa juga berupa konsep tentang kehidupan yang lebih baik dari apa yang pernah dialami pada masa-masa sebelumnya dan bentuk tawaran akan kehidupan yang lebih baik dari apa yang pernah dialami dalam kehidupan sebelumnya, dan lain-lain. Penulis, dalam menciptakan teks, memanipulasi kalimat-kalimat kedalam berbagai macam cara untuk (menciptakan) makna-makna yang bermacam-macam. Tesis ini, didukung oleh teori systemic functional linguistics (SFL) dan register, bertujuan untuk mengungkap bagaimana makna disisipkan dalam setiap kalimat dalam cerpen 'Clara' dan bagaimana makna-makna tersebut diciptakan oleh penulis. Untuk mencapai tujuan tersebut, dua pertanyaan penelitian berikut ini dirumuskan yakni (1) *What meta-functions are applied in 'Clara'?* and (2) *how meta-functions are realized in register devices (situational context in text) to reveal the meaning of 'Clara'?*

*Meta-function* secara prinsip didasarkan pada sebuah pertanyaan 'apa fungsi/ peranan bahasa dalam kaitanya dengan lingkungan sosial?' Halliday (2004: 29) menyarankan dua jawaban yaitu mengungkap arti dari pengalaman-pengalaman (seseorang) dan berusaha untuk mengejawantahkannya kedalam hubungan sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan dari karya sastra itu sendiri yang seyogyaknya berfungsi sebagai sebuah objek pembelajaran dimana 'Clara' adalah karya sastra itu sendiri.

Cerpen 'Clara' aslinya ditulis oleh Seno Gumira Ajidarma dalam Bahasa Indonesia. Naskah ini kemudian diterjemakan oleh Michael H. Bodden, seorang professor pada Program Studi Asia Tenggara di Universitas Victoria dan data dari penelitian ini adalah versi terjemahan bahasa Inggrisnya. Cerpen ini secara singkat mengisahkan tentang masyarakat pinggiran Indonesia yang mempunyai keterbatasan ekonomi. Mereka bekerja di pabrik-pabrik yang dimiliki oleh sekelompok 'orang yang beruntung' dalam hal ekonomi. Mereka dibayar dengan upah yang rendah. Seperti dikisahkan, ketimpangan ekonomi adalah penyebab terjadinya tragedy yang memilukan hati tersebut. Kemiskinan menjadikan mereka mengenyampingkan rasa kemanusiaan – bersertan dengan dengan hati nurani – umpat mereka.

Dalam menganalisa cerpen ini, saya mengelompokan kalimat-kalimat yang diucapkan oleh dua tokoh utama ini yakni Clara dan narrator. didukung oleh teori systemic functional linguistics (SFL) dan register, gambaran tentang 'Clara' dan cara bagaimana makna dibuat (oleh penulis) dapat disimpulkan.

Tokoh Clara, seperti pada analisa *transitivity* dan *mood structure* disimbolkan sebagai *Senser*, *Behaver* dan *Goal*. Simbol ini mengimplikasikan bahwa Clara adalah korban (*Goal*) yang mengalami (*Senser* dan *Behaver*) tragedi yang sangat memilukan itu baik secara fisik, mental maupun psikologi. Dari analisa *theme pattern* dan *logico semantic* dapat dipahami bagaimana teks (klausa-klausa dan kalimat-kalimat) dimanipulasi. Seperti pada analisa *theme pattern*,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jumlah yang signifikan dari *marked topical theme* pada cerpen Clara mengimplikasikan bagaimana pengalaman-pengalaman buruk tersebut dialami oleh Clara (circumstantial adjunct). Mengacu pada inti dari *metafunction* dan fungsi karya sastra, analisa ini bertujuan untuk menjadikan kisah tersebut sebagai objek pembelajaran – tidak untuk menirunya (apa yang dikisahkan) tetapi menjadi bijak didalamnya.

*Kata kunci: metafunction, systemic functional linguistics (SFL), register theory, karya sastra dan cerpen 'Clara'*

